

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA CD INTERAKTIF ABACADA
CERDAS BELAJAR BACA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN ANAK KELOMPOK B TK ABA KARANGKAJEN**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ririn Octavianis Sari
NIM 11111244025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

Artikel jurnal skripsi yang berjudul "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA CD INTERAKTIF ABACADA CERDAS BELAJAR BACA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK KELOMPOK B TK ABA KARANGKAJEN" yang disusun oleh Ririn Octavianis Sari, NIM 1111244025 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan

Pembimbing I



Dr. Ishartiwi, M. Pd.

NIP. 19601001 198601 2 001

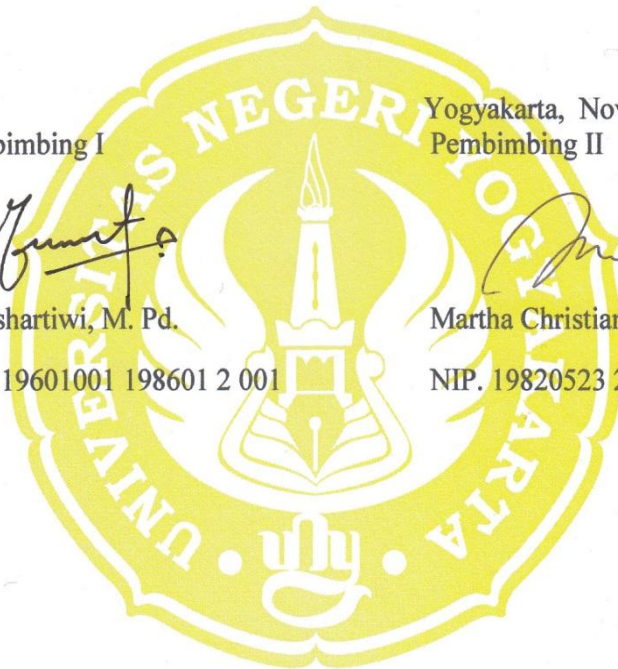
Yogyakarta, November 2015

Pembimbing II



Martha Christiani, M. Pd.

NIP. 19820523 200604 2 001



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA CD INTERAKTIF ABACADA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK KELOMPOK B TK ABA KARANGKAJEN

EFFECT OF CD INTERACTIVE ABACADA TO EARLY READING CHILDREN GROUP B KINDERGATEN ABA KARANGKAJEN

Oleh: Ririn Octavianis Sari, paud/pg-paud
ririn.octavianis@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media CD Interaktif Abacada Cerdas Belajar Baca terhadap kemampuan membaca permulaan anak Kelompok B TK ABA Karangkajen. Penelitian ini menggunakan penelitian kuasi eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian ini yaitu anak kelompok B2 TK ABA Karangkajen yang berjumlah 14 anak. Teknik pengumpulan data melalui tes kemampuan membaca permulaan. Peneliti menggunakan instrumen tes kemampuan membaca permulaan. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media CD Interaktif terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK ABA Karangkajen. Anak dapat membaca huruf, suku kata, dan kata yang ditunjukkan dengan hasil *post test* lebih tinggi dari *pre test*. Hasil penghitungan uji-t menunjukkan $t_{hitung} = 12,769$. Oleh karena $t_{hitung} = 12,769 > t_{tabel} = 2,16$, artinya menerima hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh antara penggunaan media CD Interaktif terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK ABA Karangkajen.

Kata kunci: CD interaktif, membaca permulaan, anak usia dini

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect Abacada Interactive CD of the ability to early reading of kindergarten children Group B ABA Karangkajen. This study uses a quasi-experimental research design with one group pretest-posttest. The subjects were 14 children kindergarten group B2 ABA Karangkajen. Data collection through the test's ability to early reading. Researchers used the test instrument's ability to early reading and analyzed using t-test. The results showed there are significant to use the Interactive CD reading ability in children beginning kindergarten Group B ABA Karangkajen. Children can read letters, syllables, and words that indicated by the results of post test is higher than pre-test. T-test calculation results show $t_{arithmetic} = 12.769$. Therefore $t_{arithmetic} = 12.769 > t_{table} = 2.16$, means to accept the hypothesis there is influence between use interactive CD for reading ability in children beginning kindergarten ABA Karangkajen.

Keywords: interactive CD, early reading, early childhood

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa keemasan atau *golden age* karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Usia dini menjadi masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak karena pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (Slamet Suyanto, 2005 : 6).

Aspek perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek terpenting dalam tahap

perkembangan anak karena dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya (Suhartono, 2005: 8). Salah satu bagian dari perkembangan bahasa ialah membaca. Slamet Suyanto (2005: 55) mengungkapkan bahwa anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pra operasional. Pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berfikir yang jelas, anak mulai mengenali beberapa simbol dan tanda, termasuk bahasa dan gambar. Penguasaan

bahasa anak sudah sistematis, anak dapat melakukan permainan simbolis.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap anak Kelompok B di TK ABA Karangkajen, menunjukkan bahwa masih banyak yang kesulitan dalam mengenal dan menyebutkan kembali simbol huruf yang diperlihatkan guru dan masih sering terbolak-balik dalam membaca huruf yang bunyinya hampir sama, misalnya huruf “b” dan “d”, serta “u” dan “o”.

Selain permasalahan tersebut, Guru belum memanfaatkan media-media dan fasilitas pendukung pembelajaran yang disediakan. Padahal sekolah sudah menyediakan banyak media pembelajaran di kelas seperti balok, puzzle, dan miniatur bangunan yang terdapat tulisan di bawahnya. Guru lebih sering menggunakan papan tulis dan Lembar Kerja Anak (LKA) dalam kegiatan pembelajaran membaca karena lebih praktis dan tidak perlu menghabiskan waktu untuk membuat media pembelajaran.

Melihat permasalahan yang ada, maka kemampuan membaca permulaan perlu dikembangkan dengan cara yang tepat, yakni dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan di TK ABA Karangkajen dengan menggunakan media CD Interaktif. CD interaktif adalah suatu multimedia yang terdapat unsur-unsur media secara lengkap yang meliputi *sound*, animasi, video teks, grafis dan bersifat interaktif (Wina Sanjaya, 2012: 221). Penggunaan media CD interaktif dalam pembelajaran diharapkan dapat menarik minat membaca dan menumbuhkan motivasi belajar anak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah CD interaktif Abacada Cerdas Belajar Baca yang dikembangkan oleh PT. Akal Interaktif produksi tahun 2006. Media ini dipilih sebagai media pembelajaran dalam penelitian dengan alasan: 1) media ini menyajikan materi dengan cara menarik karena menggunakan unsur gambar animasi yang berwarna-warni dan suara

yang sesuai untuk anak Taman Kanak-kanak karena menggunakan suara seorang anak laki-laki; 2) sudah banyak anak Taman Kanak-kanak yang menguasai alat-alat teknologi seperti komputer dan laptop; 3) media ini mengandung permainan yang dapat mengajak anak untuk belajar membaca dan disajikan secara menarik; 4) permainan kata yang ditampilkan sesuai dengan taraf berpikir anak sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan; 5) terdapat beberapa tahapan dalam permainan membaca, yaitu membaca huruf, suku kata, dua suku kata, tiga suku kata, dan empat suku kata; 6) terdapat unsur audio yang membantu anak dalam memahami perbedaan bunyi dari setiap huruf dan kata; 7) terdapat fungsi repeat yang bermanfaat untuk mengulang materi secara berulang-ulang sehingga anak dapat menguasai materi secara menyeluruh; 8) media ini memungkinkan anak untuk belajar secara individual dan interaktif; 9) sekolah telah memiliki komputer yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran menggunakan media CD interaktif; 10) media ini dapat didapatkan dengan mudah karena sudah dijual di toko-toko buku serta harganya terjangkau. CD interaktif Abacada Cerdas Belajar Baca dapat menjadi alternatif bagi guru untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media CD Interaktif Abacada Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B TK ABA Karangkajen” adalah penelitian kuasi eksperimen dengan desain *one-group pre test-post test design*. Dalam desain ini tidak ada kelompok pembandingan, tetapi diberi tes awal, perlakuan, dan tes akhir. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2006: 208).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas B2 TK ABA Karangkajen yang beralamat di

Karangkajen MG III/923 Yogyakarta pada tanggal 24-31 Agustus 2015.

Populasi-Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B TK ABA Karangkajen dan akan dipilih secara random dari seluruh populasi yang ada untuk dijadikan sampel. Karakteristik anak TK B TK ABA Karangkajen sama antara kelas B1 sampai B6. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik pengambilan secara acak sederhana atau *simple random sampling*. Adapun sampel yang didapat dalam penelitian ini yaitu kelas B2 yang berjumlah 14 anak.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini yaitu peneliti melakukan observasi awal tentang kemampuan membaca permulaan di TK ABA Karangkajen. Selanjutnya peneliti mengambil data kemampuan membaca permulaan. Sebelumnya, instrumen yang dibuat dan digunakan peneliti sudah divalidasi oleh *expert judgement*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara skor *pre test* dan *post test*.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes kemampuan membaca permulaan. Dalam penelitian ini, anak diberikan tes membaca untuk mengungkapkan kemampuan anak dalam membaca permulaan. *Pre test* dan *post test* dalam penelitian ini terdiri dari soal yang sama agar hasilnya dapat dibandingkan untuk mengetahui perbedaan kemampuan subjek sebelum dan sesudah pengajaran menggunakan media CD Interaktif Abacada Cerdas Belajar Baca. Tes menggunakan kartu kata yang terdiri dari 30 soal tes. Soal tes disusun peneliti dengan meminta pertimbangan guru yang mengajar.

Berikut ini akan disajikan kisi-kisi soal tes tersebut.

Tabel 1. Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Membaca Permulaan

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Soal
1.	Kemampuan membaca permulaan	Mengenal lambang huruf	Anak dapat mengenali lambang huruf pada gambar yang ditunjukkan oleh Guru	8
		Membaca suku kata	Anak dapat membaca suku kata pada gambar yang ditunjukkan oleh Guru	10
		Membaca kata	Anak dapat membaca kata pada gambar yang ditunjukkan oleh Guru	12

Dalam tes ini, subyek diminta untuk membaca lambang huruf, suku kata dan kata pada gambar yang ditunjukkan oleh peneliti. Cara penskoran hasil tes adalah dengan menskor total hasil tes tersebut. Skor ini ditentukan oleh jawaban benar saja, sedangkan jawaban yang salah tidak diperhitungkan. Jawaban yang benar diberi skor (1), sedangkan yang salah diberi skor (0). Dengan demikian, skor maksimal yang mungkin adalah 30 poin dan skor minimal yang mungkin adalah 0.

Teknik Analisis Data

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan dengan uji-t. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah:

1. Mencari rerata nilai *pre test*
2. Mencari rerata nilai *post test*
3. Menghitung perbedaan rerata dengan uji-t

Rumus *mean* yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Rumus *Mean*

(Sumber: Anas Sudijono, 2006: 81)

Keterangan:

M_x : *Mean* yang kita cari

$\sum X$: Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai)

N : *Number of Class* (banyak nya skor)

Mean digunakan untuk mencari rata-rata data *pre test* dan *post test*, yang kemudian dicari selisihnya. Dari hasil perbandingan rata-rata skor tersebut dapat diketahui apakah hasilnya dapat menjawab hipotesis penelitian yang diajukan atau tidak. Apabila skor rata-rata hasil *post test* lebih tinggi daripada skor rata-rata hasil *pre test*, maka hipotesis penelitian diterima. Namun apabila hasilnya sebaliknya, maka hipotesis penelitian yang diajukan ditolak.

Selanjutnya peneliti menentukan taraf signifikan menggunakan rumus distribusi uji-t. Uji-t yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Rumus uji-t

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2005: 395)

Keterangan:

t = harga t

\bar{D} = (*difference*), perbedaan antara skor tes awal dengan skor tes akhir untuk setiap individu

D = rerata dari nilai perbedaan (rerata \bar{D})

D^2 = kuadrat dari D

N = banyaknya subyek penelitian

Hasil dari *t hitung* kemudian dicocokkan dengan *t tabel*. Jika *t hitung* > *t tabel* maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Suharsimi Arikunto (2005: 47) menyebutkan ada dua rumusan hipotesis yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif atau hipotesis kerja. Hipotesis nol dirumuskan dengan simbol H_0 dan hipotesis alternatif disimbolkan dengan H_a . Hipotesis nol, yakni hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel, sedangkan hipotesis alternatif menyatakan adanya hubungan antar variabel. Adapun H_0 dalam penelitian ini adalah skor rata-rata kemampuan membaca permulaan anak sebelum pemberian *treatment* sama dengan skor rata-rata kemampuan membaca permulaan anak setelah pemberian *treatment*. H_a pada penelitian ini adalah skor rata-rata kemampuan membaca permulaan anak sebelum pemberian

treatment tidak sama dengan skor rata-rata kemampuan membaca permulaan anak setelah pemberian *treatment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

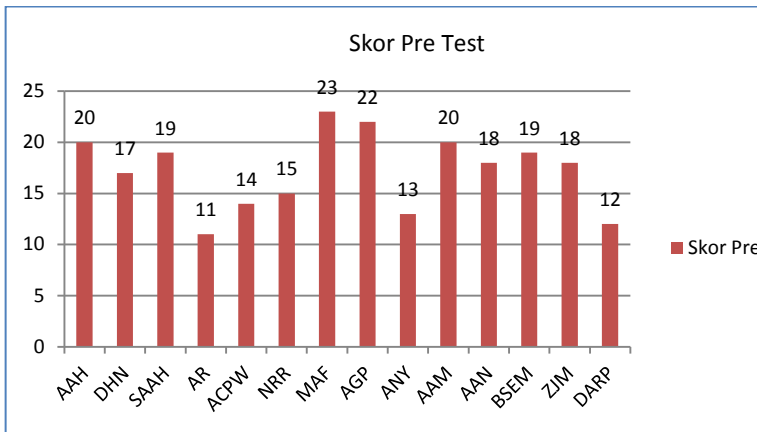
Peneliti mengambil data *pre test* dengan cara mengisi lembar instrumen tes yang telah dirancang sebelumnya. Lembar instrumen tes berisi daftar huruf, suku kata, dan kata yang akan dibaca oleh anak. anak yang dapat membaca akan mendapatkan skor 1 dan anak yang belum dapat membaca akan mendapatkan skor 0. Hasil *pre test* disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Skor *Pre test*

No	Inisial Nama Anak	Skor <i>Pre test</i>
1.	AAH	20
2.	DHN	17
3.	SAAH	19
4.	AR	11
5.	ACPW	14
6.	NRR	15
7.	MAF	23
8.	AGP	22
9.	ANY	13
10.	AAM	20
11.	AAN	18
12.	BSEM	19
13.	ZJM	18
14.	DARP	12

Berdasarkan data pada Tabel 2, selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk diagram batang pada Gambar 1. Diagram Skor *Pre test* adalah sebagai berikut:

Data perolehan skor *post test* disajikan dalam bentuk diagram batang pada Gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Skor *Pre Test*

Hasil *pre test* menunjukkan skor tertinggi sebesar 23 dan skor terendah sebesar 11. Berdasarkan data di atas, diketahui jumlah siswa sebanyak 14 dan skor total *pre test* sebanyak 241. Berikut adalah perhitungan skor rata-rata *pre test*.

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

$$Mx = \frac{241}{14}$$

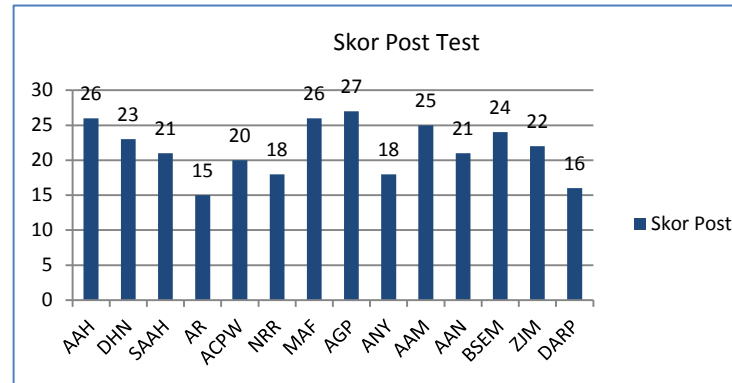
$$Mx = 17,21$$

Perhitungan *mean pre test* menunjukkan kondisi awal kemampuan membaca permulaan anak yaitu mencapai skor 17,21 atau 57,36% dari skor total yang bernilai 30.

Tes kemampuan membaca permulaan yang digunakan ketika *post test* sama dengan tes kemampuan membaca permulaan yang digunakan saat *pre test*. Data perolehan skor *post test* disajikan dalam Tabel 7, sebagai berikut:

Tabel 3. Skor *Post test*

No.	Inisial Nama Anak	Skor <i>Post test</i>
1.	AAH	26
2.	DHN	23
3.	SAAH	21
4.	AR	15
5.	ACPW	20
6.	NRR	18
7.	MAF	26
8.	AGP	27
9.	ANY	18
10.	AAM	25
11.	AAN	21
12.	BSEM	24
13.	ZJM	22
14.	DARP	16



Gambar 2. Diagram Skor *Post test*

Berdasarkan data pada Tabel 3, data hasil *post test* yaitu diperoleh jumlah skor total yaitu 302, skor tertinggi sebesar 27 dan skor terendah 15. Berikut adalah perhitungan rata-rata skor *post test*.

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

$$Mx = \frac{302}{14}$$

$$Mx = 21,57$$

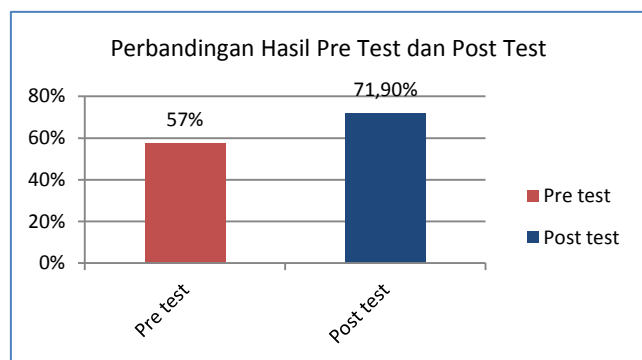
Dari perhitungan *mean* atau rata-rata skor *post test* maka diketahui skor rata-rata *post test* sebesar 21,57 atau 71,9% dari skor total 30. Untuk menggambarkan peningkatan skor kemampuan membaca permulaan anak kelompok B TK ABA Karangkajen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media CD Interaktif Abacada Cerdas Belajar Baca dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Data Perbandingan Hasil *Pre test* dan *Post test* tentang Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B TK ABA Karangkajen

Deskripsi	Rata-rata Skor	Presentase
<i>Pre test</i>	17,21	57,36%
<i>Post test</i>	21,57	71,9%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan subjek mengalami peningkatan skor setelah diberikan perlakuan menggunakan media CD Interaktif. Untuk mengetahui perbedaan skor *pre test* dan *post test* subjek mengenai

kemampuan membaca permulaan dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3. Perbandingan Hasil *Pre* dan *Post test*

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan rata-rata skor sebelum pemberian treatment dan setelah pemberian treatment. Berdasarkan hasil pre test diperoleh data skor total sebesar 241, skor tertinggi sebesar 23, skor terendah sebesar 11, serta rata-rata skor sebesar 17,21 (57,36%). Sementara itu, data hasil post test diperoleh skor total sebesar 302, skor tertinggi sebesar 27, skor terendah 15, serta rata-rata skor sebesar 21,57 (71,9%). Hasil pre test dan post test menunjukkan skor rata-rata pre test lebih rendah dibandingkan skor rata-rata post test yang mengalami peningkatan sebesar 14,54% yaitu dengan selisih skor sebanyak 4,36. Perolehan skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak lebih baik dibandingkan dengan sebelum mendapat perlakuan.

Pembahasan

Kemampuan membaca permulaan pada saat *pre test* menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak kelompok B TK ABA Karangajen kurang berkembang. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai *pre test* rata-rata skor anak adalah 17,21 atau 57,36%. Anak masih belum dapat membedakan beberapa huruf seperti b dan d; atau u dan o. Selain itu, Guru belum memanfaatkan media dan fasilitas pendukung pembelajaran yang disediakan. Guru lebih sering menggunakan papan tulis dan Lembar Kerja Anak (LKA). Cara seperti ini kurang tepat dan membuat anak kurang tertarik dengan kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan adanya

peningkatan skor anak dalam kemampuan membaca permulaan. Hasil analisis menggunakan t-tes menunjukkan hasil pengujian $t_{hitung} = 12,769 > t_{tabel} = 2,16$. Perhitungan uji-t berdasarkan perubahan tes kemampuan membaca permulaan yang menunjukkan nilai *post test* yang lebih baik dari hasil *pre test*. Hal ini dapat diketahui dari presentase skor *pre test* sebesar 57,36% dan presentase skor *post test* sebesar 71,9%. Selisih presentase kemampuan membaca permulaan anak sebesar 14,54%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa kemampuan membaca permulaan anak lebih baik setelah menggunakan media CD interaktif. Hal ini disebabkan karena media yang digunakan untuk mengenalkan membaca permulaan menarik perhatian anak, seperti yang diungkapkan Hujair AH. Sanaky (2009: 109) bahwa CD interaktif sifatnya *audio-visual* sehingga memiliki daya tarik dan dapat memotivasi anak untuk belajar. Selain itu, media yang digunakan dalam penelitian ini bersifat menyenangkan dan praktis. Hal ini sesuai dengan pendapat Dina Indriana (2011: 116), yaitu CD interaktif merupakan media pembelajaran yang sangat menarik dan praktis penyajiannya dengan memanfaatkan komputer, serta dapat membuat anak lebih aktif mempelajari materi dan menumbuhkan kemandirian belajar.

Cara penggunaan CD ini adalah peneliti membimbing anak secara individual untuk mengoperasikan *game* di laptop. Peneliti meminta anak menyebutkan nama gambar yang terdapat di layar. Kemudian peneliti membimbing anak untuk memilih kata yang sesuai dengan gambar. Di bawah gambar terdapat tiga pilihan kata pengecoh, dari setiap pilihan kata terdapat suara yang membantu anak untuk mengenal kata. Kemudian peneliti membimbing anak mengeja huruf yang terdapat di layar. Anak mengklik pilihan kata sesuai panduan peneliti dan mengarahkan kursor ke arah gambar. Apabila anak telah selesai bermain, anak dapat mengulang materi yang ingin dipelajari kembali, serta anak dapat melihat tes hasil belajar di akhir permainan dengan cara mengklik hasil belajar untuk mengetahui kemampuan membaca anak.

Ada empat sesi pembelajaran membaca permulaan, antara lain *Game Mengenal Bentuk Kata I*, yaitu mengenal kata menggunakan kata pengecoh, terdapat kata samar untuk membantu

anak memilih kata. *Game* kedua adalah Mengenal Bentuk Kata II, yaitu mengenal kata menggunakan kata pengecoh yang hampir mirip, terdapat kata samar untuk membantu anak memilih kata. Ketiga adalah *Game* Belajar Mengenal Kata, yaitu mengenal kata tingkat lanjut yang tidak menggunakan kata samar sebagai bantuan. Keempat adalah *Game* Belajar Menyusun Kata, yaitu belajar menyusun suku kata.

Meskipun dalam penelitian ini telah diketahui pengaruh penggunaan media yang signifikan, namun hasil penelitian ini belum maksimal. Penyebab kurang maksimalnya hasil penelitian disebabkan oleh beberapa hal, yakni: 1) Di dalam CD terdapat materi yang kurang cocok untuk anak usia 2-6 tahun, seperti kata dengan bunyi “ng” dan “ny”, kata berimbuhan, kata berulang, kalimat dan paragraf. Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1996: 51) menyatakan bahwa materi yang diajarkan dalam membaca permulaan antara lain lafal, intonasi, kata dan kalimat sederhana. Oleh karena itu peneliti hanya mengambil menu rumah kaca pola dua suku kata agar anak tidak bingung dalam membaca. Untuk mengatasi kendala tersebut, peneliti hanya menggunakan materi pada menu rumah kaca pola dua suku kata, yang terdiri dari dua huruf vokal dan dua huruf konsonan dengan susunan kvkv; 2) Terdapat beberapa huruf yang sulit dimengerti anak, seperti huruf f pada kata “foto” dan huruf g pada kata lego. Anak masih kesulitan menghafal huruf tersebut. Menurut Suhartono (2005: 176), tidak semua konsonan bahasa Indonesia dikenalkan pada anak usia dini. Hal ini disebabkan konsonan tersebut berasal dari bahasa asing. Misalnya konsonan f, q, v, x, dan z. Konsonan yang diperkenalkan anak usia dini yaitu konsonan bilabial (p, b, m, dan w); konsonan dental (n, t, d, l, s, dan r); konsonan palatal (c, j, dan y); konsonan velar (k dan g); serta konsonan glotal (h).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan t-tes menunjukkan hasil pengujian $t_{hitung} = 12,769 > t_{tabel} = 2,16$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa

penggunaan media CD interaktif Abacada Cerdas Belajar Baca berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelas B TK ABA Karangrajan. Hal tersebut didasarkan pada rata-rata hasil *pre test* kemampuan membaca permulaan sebesar 17,21 atau 57,36% naik menjadi 21,57 atau 71,9% dalam *post test* kemampuan membaca permulaan sehingga terjadi kenaikan sebesar 14,54%.

Bukti lain yang dapat memperkuat pernyataan di atas yakni, setelah anak belajar membaca permulaan menggunakan media pembelajaran tersebut, kemampuan membaca anak menjadi lebih baik. Anak dapat membedakan huruf-huruf yang hampir sama dengan tepat, contohnya b dan d; serta u dan o. Kenaikan hasil *post test* dibanding hasil *pre test* ini tidak lepas dari pemberian perlakuan dengan menggunakan media CD interaktif yang berupa: Perlakuan dengan menggunakan media CD interaktif adalah peneliti membimbing anak secara individual untuk mengoperasikan game di laptop, meminta anak menyebutkan nama gambar yang terdapat di layar, membimbing anak untuk memilih kata yang sesuai dengan gambar, dan membimbing anak mengeja huruf yang terdapat di layar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan media CD interaktif sebagai alternatif media pembelajaran membaca permulaan. Penggunaan media CD interaktif sebaiknya dilakukan secara berulang-ulang agar anak dapat menguasai materi dengan lebih maksimal. Guru juga dapat mengembangkan penggunaan CD interaktif yang lain untuk belajar sesuai dengan tema di sekolah seperti mengenal macam-macam pekerjaan atau berhitung.

2. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengadakan pelatihan penggunaan media CD interaktif atau film animasi untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak.

3. Bagi Produsen CD Interaktif Abacada

Sebaiknya materi yang digunakan untuk mengajarkan membaca permulaan anak usia 2-6 tahun disesuaikan dengan kemampuan membaca anak usia dini, karena menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, huruf konsonan dan vokal yang diperkenalkan untuk membaca permulaan menurut antara lain: a, i, n, m, u, b, e, p, o, l, h, t, d, dan s. Materi di dalam CD terlalu kompleks bila semuanya diajarkan pada anak TK, karena terdapat kata dengan bunyi “ng” dan “ny”, kata berimbuhan, dan kata berulang.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Darmiyati Zuchdi & Budiasih. (1996). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdiknas.

Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran: Mengenal, Merancang, dan Mempraktikkannya*. Yogyakarta: Diva Press.

Hujair AH. Sanky. (2009). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif: Buku Bacaan Wajib Guru, Dosen, dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Kaukaba.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Slamet Suyanto. (2005). *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.

Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Wina Sanjaya. (2012). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.